



Analisis Sintaksis Teks "Mengurangi, Memakai Ulang, dan Mendaур Ulang Sampah" dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SD

Widyawati^{1*}, Aninditya Sri Nugraheni², Futry Ayu Lestari³, Anni Mujahida⁴, Nia Aulia Khodijatul Qubro⁵

24204082001@student.uin-suka.ac.id^{1*}, Aninditya@uin-suka.ac.id²,
24204082006@student.uin-suka.ac.id³, 24204022003@student.uin-suka.ac.id⁴,
24204082009@student.uin-suka.ac.id⁵

^{1,2,3,5}Program Studi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

⁴Program Studi Magister Pendidikan Bahasa Arab

^{1,2,3,4,5}Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Received: 05 06 2025. Revised: 24 09 2025. Accepted: 04 12 2025.

Abstract : This study aims to analyze syntactic functions in explanatory texts entitled "Reduce, Reuse, and Recycle Waste" for Indonesian language learning in grade V elementary school, focusing on the identification of Subject elements, Predicates, Objects, Complements, and Descriptions (S-P-O-Pel-K). A literature study method with a qualitative descriptive approach is used, involving the analysis of qualitative content from primary texts and secondary sources such as articles, books, and relevant references. The results of the analysis showed variations in sentence structure, ranging from simple patterns (S-P-O, S-P-K) to complex (S-P-O-Pel, S-P-Pel-K, K-S-P-Pel), including fragment sentences (K-O) and compound elements, which supported the clear delivery of cause-and-effect relationships, definitions, and waste management goals. These findings strengthen syntactic understanding and linguistic literacy, although limited to a single text analysis. This research is expected to be a reference for educators to improve students' ability to recognize and compose sentences, as well as support environmental awareness at the elementary school level.

Keywords : Elementary School, Explanatoru Text, Indonesian Language Learning, Syntax.

Abstrak : Penelitian ini bertujuan menganalisis fungsi sintaksis dalam teks eksplanasi berjudul "Mengurangi, Memakai Ulang, dan Mendaур Ulang Sampah" untuk pembelajaran Bahasa Indonesia kelas V SD, dengan fokus pada identifikasi unsur Subjek, Predikat, Objek, Pelengkap, dan Keterangan (S-P-O-Pel-K). Metode studi literatur dengan pendekatan deskriptif kualitatif digunakan, melibatkan analisis konten kualitatif dari teks primer dan sumber sekunder seperti artikel, buku, dan referensi relevan. Hasil analisis menunjukkan variasi struktur kalimat, mulai dari pola sederhana (S-P-O, S-P-K) hingga kompleks (S-P-O-Pel, S-P-Pel-K, K-S-P-Pel), termasuk kalimat fragmen (K-O) dan unsur majemuk, yang mendukung penyampaian hubungan sebab-akibat, definisi, dan tujuan pengelolaan sampah secara jelas.

How to cite: Widyawati, W., Nugraheni, A. S., Lestari, F. A., Mujahida, A., & Qubro, N. A. K. (2026). Analisis Sintaksis Teks "Mengurangi, Memakai Ulang, dan Mendaур Ulang Sampah" dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SD. *Jurnal Simki Pedagogia*, 9 (1), 1-14.

Copyright © 2026 Widyawati, Aninditya Sri Nugraheni, Futry Ayu Lestari, Anni Mujahida, Nia Aulia Khodijatul Qubro

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

Temuan ini memperkuat pemahaman sintaksis dan literasi kebahasaan, meskipun terbatas pada analisis satu teks. Penelitian ini diharapkan menjadi referensi bagi pendidik untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mengenali dan menyusun kalimat, sekaligus mendukung kesadaran lingkungan di tingkat sekolah dasar.

Kata Kunci : Pembelajaran Bahasa Indonesia, Sekolah Dasar, Sintaksis, Teks Eksplanasi.

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia memiliki peranan yang esensial dalam menjaga keutuhan dan keberlangsungan kehidupan berbangsa dan bernegara (Nurhayati et al., 2024; Rahma et al., 2024). Sejak Diresmikan sebagai bahasa pemersatu bangsa melalui Sumpah Pemuda pada tahun 1928, bahasa Indonesia terus berkembang menjadi bahasa resmi negara, bahasa kebudayaan, serta bahasa ilmu pengetahuan (Nugraha et al., 2025; Woring, 2022). Kedudukan sebagai bahasa ilmu menunjukkan bahwa bahasa Indonesia telah menjadi sarana utama dalam penyampaian, pengembangan, dan penguasaan berbagai bentuk pengetahuan (Alfian et al., 2024; Gereda, 2020; Gunawan & Firmansyah, 2025; Hanung, 2019). Dalam dunia pendidikan, bahasa Indonesia berperan penting selain berfungsi sebagai mata pelajaran khusus, Bahasa Indonesia juga berperan sebagai instrumen dalam mempelajari berbagai disiplin ilmu lainnya (Magdalena, Ulfie, & Awaliah, 2021).

Pembelajaran bahasa Indonesia mencakup berbagai aspek kebahasaan, salah satunya adalah pemahaman terhadap struktur kalimat (Amelia et al., 2024; Mubarok et al., 2024). Struktur ini menjadi bagian dari kajian sintaksis, yakni cabang ilmu linguistik yang mempelajari bagaimana kata dan frasa disusun untuk membentuk klausa dan kalimat yang bermakna (Khairah & Ridwan, 2022; Nainggolan & Simanjuntak, 2025). Secara etimologis, istilah “sintaksis” bersumber dari bahasa Yunani *suntattein*, yang artinya “menempatkan bersama”, dan dalam konteks linguistik merujuk pada sistem pengaturan unsur-unsur bahasa sehingga menghasilkan satuan yang dapat dipahami secara logis dan komunikatif (Muntaha et al., 2023). Oleh karena itu, sintaksis kerap disebut sebagai ilmu tata kalimat (Dewi et al., 2023).

Salah satu elemen kunci dalam sintaksis adalah fungsi unsur-unsur dalam penyusuna kalimat (Alfiana & Suhartono, 2024). Dalam bahasa Indonesia, fungsi-fungsi ini dikenal secara umum sebagai subjek, predikat, objek, pelengkap, dan keterangan yang sering disingkat sebagai S-P-O-Pel-K (Wahyuni et al., 2019). Subjek adalah unsur kalimat yang dijelaskan oleh predikat dan mudah dikenali melalui pertanyaan “siapa” atau “apa” (Santoso, 2022). Predikat berfungsi menyampaikan informasi tentang subjek dan dapat berupa frasa nomina, verba, adjektiva,

numeralia, atau preposisi, sementara subjek umumnya berupa frasa nomina atau penggantinya (Pabesak, 2024). Objek muncul setelah predikat transitif atau semitransitif, berbentuk frasa nomina, dan bisa menjadi subjek dalam kalimat pasif (Yusni, 2024). Pelengkap mengikuti predikat intransitif dan tidak bisa menjadi subjek, meskipun bentuknya serupa dengan objek (Wahyuningsih et al., 2025). Sementara itu, keterangan berfungsi menjelaskan unsur lain dalam kalimat dan berbentuk frasa nomina, preposisi, atau konjungsi, serta memiliki posisi yang relatif bebas dalam kalimat, kecuali ketika berada di antara predikat dan objek atau pelengkap (Sutrisno, 2022). Urutan dan keterkaitan antar fungsi tersebut membentuk struktur dasar kalimat yang efektif. Pemahaman terhadap fungsi sintaksis sangat penting karena fondasi dalam membangun wacana yang runtut dan logis, baik dalam konteks komunikasi lisan maupun tulisan (Tarmini & Sulistyawati, 2019).

Dalam kajian teks, fungsi sintaksis dapat diidentifikasi dan dianalisis untuk melihat sejauh mana struktur kalimat mendukung penyampaian makna (Sa'adah et al., 2024). Salah satu bentuk teks yang relevan untuk kajian ini adalah teks eksplanasi, yaitu teks yang bertujuan menjelaskan proses atau fenomena alam maupun sosial secara sistematis. Teks eksplanasi banyak digunakan dalam buku pelajaran, artikel ilmiah populer, maupun media informasi lainnya (Fajari, Daeng, & Aj, 2022). Teks berjudul “Mengurangi, Memakai Ulang, dan Mendaur Ulang Sampah” merupakan salah satu contoh yang menarik untuk dikaji, karena memuat informasi faktual tentang pengelolaan sampah sekaligus memiliki struktur kalimat yang dapat ditelaah dari aspek sintaksisnya. Kajian ini bertujuan untuk menganalisis fungsi sintaksis dalam teks *“Mengurangi, Memakai Ulang, dan Mendaur Ulang Sampah”* dengan menitikberatkan pada identifikasi dan klasifikasi unsur Subjek, Predikat, Objek, Pelengkap, dan Keterangan (S-P-O-Pel-K) yang muncul dalam kalimat-kalimat teks tersebut. Melalui analisis ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran tentang bagaimana struktur kalimat dalam teks eksplanasi mendukung kejelasan informasi yang disampaikan, serta relevansinya dalam pembelajaran dan pengembangan literasi kebahasaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan ini dipilih untuk mengkaji secara mendalam struktur sintaksis dalam teks eksplanasi berjudul “Mengurangi, Memakai Ulang, dan Mendaur Ulang Sampah” yang relevan dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia, baik di tingkat dasar maupun umum. Data yang digunakan berupa data kualitatif yang diperoleh melalui studi pustaka, yaitu dengan menelaah

berbagai sumber tertulis seperti artikel ilmiah, buku, transkrip, dan referensi relevan lainnya yang mendukung analisis sintaksis serta pembelajaran Bahasa (Rusmawan, 2019).

Data primer berupa teks eksplanasi yang menjadi objek kajian sintaksis, sedangkan data sekunder berasal dari literatur dan sumber pustaka yang memperkuat pemahaman terhadap teori sintaksis, fungsi unsur-unsur kalimat (Subjek, Predikat, Objek, Pelengkap, dan Keterangan). Pemilihan data dilakukan secara purposif berdasarkan kriteria kesesuaian dengan tujuan penelitian agar fokus kajian sintaksis dapat tercapai secara optimal yaitu pada keseluruhan teks “Mengurangi, Memakai Ulang, dan Mendaur Ulang Sampah” (Haryoko et al., 2020). Analisis data dilakukan melalui metode analisis konten kualitatif yang melibatkan tiga tahap utama. Pertama, tahap pengumpulan dan pemahaman data dari berbagai sumber untuk membangun kerangka pemikiran yang utuh. Kedua, tahap reduksi data, yaitu dengan menyaring informasi dan memusatkan perhatian pada elemen-elemen sintaksis yang menjadi fokus kajian. Ketiga, tahap penyajian data yang mencakup pengorganisasian dan interpretasi hasil analisis terhadap fungsi-fungsi kalimat dalam teks eksplanasi tersebut (Sugiyono, 2018). Melalui rangkaian tahapan tersebut, kajian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai bagaimana unsur-unsur sintaksis bekerja secara fungsional dalam membentuk kalimat yang runtut dan bermakna. Temuan dari analisis ini tidak hanya memperdalam pemahaman tentang struktur kalimat, tetapi juga memberikan kontribusi terhadap pengembangan pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam aspek komunikasi efektif dan penguatan kemampuan berbahasa secara umum.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut disajikan tabel Analisis Sintaksis pada Teks “Mengurangi, Memakai Ulang, dan Mendaur Ulang Sampah” untuk Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SD (Verawaty & Zulqarnain, 2021). Tabel ini memuat rincian pola kalimat serta variasi sintaksis yang ditemukan dalam teks, dengan harapan dapat memperjelas peran struktur kalimat dalam menyampaikan pesan secara efektif dan mendukung proses pembelajaran di tingkat sekolah dasar.

Tabel 1. Aktivitas yang kita lakukan sehari-hari dapat menghasilkan sampah.

Analisis Sintaksis Fungsi	Aktivitas yang kita lakukan sehari-hari Subjek	Dapat menghasilkan Sampah Predikat	Sampah Objek
---------------------------	--	------------------------------------	--------------

Kalimat pada tabel ini merepresentasikan pernyataan umum mengenai kebiasaan manusia yang berpotensi menimbulkan sampah, tanpa merujuk pada waktu spesifik. Subjek kalimat berupa frasa nominal kompleks dengan inti "aktivitas" dan klausa penjelas "yang kita

lakukan sehari-hari." Predikat "dapat menghasilkan" menunjukkan kemungkinan, sementara "sampah" berfungsi sebagai objek hasil dari aktivitas tersebut, jadi Pola kalimatnya S-P-O.

Tabel 2. Sampah yang dihasilkan biasanya berupa sampah organik, yaitu sampah yang mudah terurai.

Analisis sintaksis	Sampah yang dihasilkan	Biasanya berupa	Sampah organik	yaitu sampah yang mudah terurai
Fungsi	Subjek	Predikat	Objek	Keterangan

Kalimat ini memiliki subjek "Sampah yang dihasilkan" dengan klausa relatif sebagai penjelas. Predikatnya "biasanya berupa" menunjukkan ciri umum, dan objeknya "sampah organik." Keterangan penjelas "yaitu sampah yang mudah terurai" memperjelas jenis sampah tersebut, jadi polanya adalah SPOK

Tabel 3. Misalnya daun-daun kering, sisa makanan, dan lain-lain.

Analisis sintaksis	Misalnya	Daun-daun kering, sisa makanan, dan lain-lain.
Fungsi	Keterangan	Objek

Kalimat "Misalnya daun-daun kering, sisa makanan, dan lain-lain." berisi frasa sebagai contoh sampah organik, dengan "misalnya" sebagai keterangan ilustrasi. Secara sintaksis, kalimat ini merupakan fragment yang berfungsi sebagai keterangan tambahan, maka pola kalimatnya adalah K-O.

Tabel 4. Pengelolaan sampah yang kurang baik dapat menimbulkan masalah.

Analisis Sintaksis	Pengelolaan sampah yang kurang baik	Dapat menimbulkan	Masalah
Fungsi	Subjek	Predikat	Objek

Kalimat ini terdiri dari subjek "Pengelolaan sampah yang kurang baik," dengan klausa relatif sebagai penjelas, predikat "dapat menimbulkan" yang mengandung makna potensi, dan objek "masalah" sebagai akibat. Pola kalimat ini adalah Subjek–Predikat–Objek yang sederhana dan efektif menyampaikan hubungan sebab-akibat.

Tabel 5. Misalnya plastik, logam, kaca, kertas, dan lain-lain.

Analisis sintaksis	Misalnya	Plastik, logam, kaca, kertas, dan lain-lain.
Fungsi	Keterangan	Objek

Kalimat ini termasuk kalimat fragment yang berfungsi sebagai keterangan contoh untuk menjelaskan jenis sampah anorganik. Kata "Misalnya" menjadi penanda bahwa unsur setelahnya seperti "plastik," "logam," dan seterusnya adalah objek contoh yang memberikan ilustrasi konkret terhadap pernyataan sebelumnya. Pola kalimat pada tabel ini adalah K-O.

Tabel 6. Sampah yang dibuang sembarangan akan menumpuk, berbau, dan menjadi tempat berkumpul serta berkembangnya penyakit.

Analisis sintaksis	Sampah yang dibuang sembarangan	Akan menumpuk, berbau, dan menjadi	Tempat berkumpul serta berkembangnya penyakit
Fungsi	Subjek	Predikat	Objek

Kalimat pada tabel menggambarkan dampak negatif pengelolaan sampah yang tidak tepat. Subjeknya adalah "Sampah yang dibuang sembarangan," dengan predikat majemuk "akan menumpuk, berbau, dan menjadi," yang menunjukkan tiga akibat utama. Objek predikat "menjadi" adalah "tempat berkumpul serta berkembangnya penyakit," menegaskan sampah sebagai media penyebaran penyakit. Pola kalimat ini adalah S-P-O, dengan predikat majemuk. Kalimat ini secara efektif menyampaikan hubungan sebab-akibat antara pembuangan sampah sembarangan dan risiko kesehatan serta kerusakan lingkungan.

Tabel 7. Sampah yang dibuang ke sungai dapat mencemari badan air dan mengakibatkan penyumbatan yang bisa berdampak banjir.

Analisis sintaksis	Sampah yang dibuang ke sungai	Dapat mencemari dan mengakibatkan	Badan air dan penyumbatan	Yang bisa berdampak banjir
Fungsi	Subjek	Predikat	Objek	Pelengkap

Kalimat ini memiliki subjek berupa frasa nominal kompleks "Sampah yang dibuang ke sungai," dengan klausa relatif yang memperinci referennya. Predikat majemuk "dapat mencemari dan mengakibatkan" menunjukkan dua potensi akibat, yakni pencemaran "badan air" sebagai objek pertama, dan "penyumbatan" sebagai objek kedua, yang dijelaskan lebih lanjut oleh klausa atributif "yang bisa berdampak banjir." Jadi, polanya adalah S-P-O-Pel.

Tabel 8. Sampah yang dibakar juga akan mencemari udara, menurunkan kualitas lingkungan, dan bisa berdampak pada pemanasan global.

Analisis sintaksis	Sampah yang dibakar	Juga akan mencemari, menurunkan, dan bisa berdampak	Udara, kualitas lingkungan	Pada pemanasan global
Fungsi	Subjek	Predikat	Objek	Keterangan

Kalimat tersebut memiliki subjek kompleks "Sampah yang dibakar" dengan klausa penjelas, predikat majemuk yang menyatakan dampak negatif, objek "udara" dan "kualitas lingkungan," serta keterangan "pada pemanasan global," yang menunjukkan efek berbahaya pembakaran sampah dari lokal hingga global. Kalimat ini memiliki pola SPOK, dengan predikat majemuk dan objek majemuk, serta keterangan tambahan. Jadi, secara struktur kalimat, pola SPOK tetap berlaku meskipun kompleksitas predikat dan objeknya lebih dari satu.

Tabel 9. Kalau sudah seperti ini keadaannya, rusaklah lingkungan kita."

Analisis sintaksis	Kalau sudah seperti ini keadanya	Rusaklah	Lingkungan kita
Fungsi	Keterangan	Predikat	Subjek

Kalimat ini diawali dengan keterangan yang menyatakan kondisi atau situasi yang menyebabkan akibat. Predikat "rusaklah" menunjukkan tindakan atau keadaan yang terjadi sebagai akibat dari kondisi tersebut, dan subjek "lingkungan kita" adalah pihak yang mengalami kerusakan tersebut. Kalimat ini menggunakan struktur K-P-S, di mana keterangan mendahului predikat dan subjek, memberikan penekanan pada kondisi yang menyebabkan kerusakan lingkungan.

Tabel 10. Pengelolaan sampah yang baik harus berwawasan lingkungan, menetapkan prinsip kemandirian yang produktif, dan mengedepankan prinsip 3M.

Analisis sintaksis	Pengelola an sampah yang baik	Harus berwawa san	Lingkung an	Harus menetap kan	Prinsip kemandiri an yang produktif	Harus mengedepan kan	Prinsip 3M
Fungsi	Subjek	Predikat	Objek	Predikat	Objek	Predikat	Objek

Kalimat ini memiliki subjek frasa nominal "Pengelolaan sampah yang baik" sebagai pokok pembicaraan. Predikatnya berupa verba majemuk "harus berwawasan," "menetapkan," dan "mengedepankan" yang menunjukkan tindakan subjek. Objeknya adalah "lingkungan," "prinsip kemandirian yang produktif," dan "prinsip 3M," yang menjadi fokus pengelolaan sampah. Jadi, kalimat ini memiliki pola S-P-O majemuk dengan satu subjek, tiga predikat, dan tiga objek yang berpasangan secara paralel dengan predikatnya.

Tabel 11. 3M merupakan singkatan yang terdiri atas mengurangi, memakai ulang, dan mendaур ulang sampah.

Analisis sintaksis	3M	Merupakan	Singkatan yang terdiri atas mengurangi, memakai ulang, dan mendaур ulang sampah
Fungsi	Subjek	Predikat	Objek

Kalimat "3M merupakan singkatan yang terdiri atas mengurangi, memakai ulang, dan mendaур ulang sampah" memiliki struktur SPO (Subjek-Predikat-Objek). Subjeknya adalah "3M," predikatnya "merupakan," dan objeknya berupa frasa kompleks "singkatan yang terdiri atas mengurangi, memakai ulang, dan mendaур ulang sampah." Serta klausa penjelas "yang terdiri atas..." memberikan rincian lebih lanjut tentang arti singkatan tersebut.

Tabel 12. Mengurangi sampah dapat dilakukan dengan cara mengurangi memakai plastik sekali pakai.

Analisis sintaksis	Mengurangi sampah	Dapat dilakukan	Dengan cara mengurangi memakai plastik sekali pakai
Fungsi	Subjek	Predikat	Keterangan

Kalimat ini menyampaikan ide utama tentang cara mengurangi sampah. Subjeknya adalah frasa "Mengurangi sampah," predikatnya "dapat dilakukan," dan keterangan "dengan cara mengurangi memakai plastik sekali pakai" yang menjelaskan metode konkret untuk mengurangi sampah. Kalimat ini tidak memiliki objek langsung, sehingga pola kalimatnya adalah SPK (Subjek-Predikat-Keterangan).

Tabel 13. Kita dapat memilih untuk membawa tas belanja yang dapat dicuci dan dipakai berulang kali.

Analisis sintaksis	Kita	Dapat memilih	Untuk membawa tas belanja	Yang dapat dicuci dan dipakai berulang kali
Fungsi	Subjek	Predikat	Objek	Pelengkap

Kalimat pada table ini memiliki struktur sintaksis terdiri atas subjek "Kita," predikat "dapat memilih," dan objek berupa frasa verbal infinitif "untuk membawa tas belanja." Klausula relatif "yang dapat dicuci dan dipakai berulang kali" berfungsi sebagai atribut yang lengkap makna objek "tas belanja." Jadi, pola kalimat ini adalah S-P-O-Pelengkap.

Tabel 14. Prinsip memakai ulang adalah upaya menggunakan kembali bahan atau barang supaya tidak langsung menjadi sampah.

Analisis sintaksis	Prinsip memakai ulang	Adalah	Upaya kembali barang	menggunakan bahan atau	Supaya tidak langsung menjadi sampah
Fungsi	Subjek	Predikat	Pelengkap		Keterangan

Kalimat ini membentuk struktur nominal dengan subjek "Prinsip memakai ulang," predikat penghubung "adalah," dan pelengkap berupa definisi: "upaya menggunakan kembali bahan atau barang" Frasa verbal dalam pelengkap menjelaskan tindakan utama, sedangkan klausula "supaya tidak langsung menjadi sampah" berfungsi sebagai keterangan tujuan. Jadi, pola kalimat ini adalah Subjek-Predikat-Pelengkap-Keterangan.

Tabel 15. Contohnya botol selai tidak dibuang, tapi masih dapat kita gunakan menjadi tempat pensil atau tempat bumbu.

Analisis sintaksis	Contohnya	Botol selai	Tidak dibuang, tapi masih dapat kita gunakan	Menjadi tempat pensil atau tempat bumbu
Fungsi	Keterangan	Subjek	Predikat	Pelengkap

Kalimat ini diawali dengan frasa "Contohnya" yang berfungsi sebagai keterangan untuk memperkenalkan contoh. Subjek pada klausa pertama adalah "botol selai" dengan predikat pasif "tidak dibuang." Klausa kedua menyatakan bahwa botol tersebut "masih dapat kita gunakan," dengan subjek tersirat. "Menjadi tempat pensil atau tempat bumbu" adalah pelengkap dari predikat "dapat kita gunakan", menjelaskan hasil atau tujuan penggunaan botol selai.

Tabel 16. Mendaur ulang sampah dilakukan dengan mengolah sampah menjadi bahan yang dapat digunakan.

Analisis sintaksis	Mendaur ulang sampah	Dilakukan	Dengan mengolah sampah menjadi bahan yang dapat digunakan.
Fungsi	Subjek	Predikat	Keterangan

Kalimat ini berbentuk pasif, dengan subjek "Mendaur ulang sampah" sebagai frasa nominal yang menjadi fokus. Predikatnya adalah "dilakukan," yang menunjukkan tindakan pasif. Keterangan caranya adalah "dengan mengolah sampah menjadi bahan yang dapat digunakan," yang menjelaskan proses daur ulang. Fungsi sintaksis kalimat ini adalah S-P-K, tanpa objek langsung karena predikatnya pasif dan diikuti keterangan cara.

Tabel 17. Misalnya kemasan sabun cuci yang dibersihkan dan dibentuk pola dapat dijahit menjadi tas belanja.

Analisis Sintaksis	Misalnya	Kemasan sabun cuci yang dibersihkan dan dibentuk pola	Dapat dijahit	Menjadi tas belanja
Fungsi	Keterangan	Subjek	Predikat	Pelengkap

Kalimat "Misalnya kemasan sabun cuci yang dibersihkan dan dibentuk pola dapat dijahit menjadi tas belanja" terdiri atas beberapa unsur sintaksis utama. Subjeknya adalah frasa nominal "kemasan sabun cuci yang dibersihkan dan dibentuk pola," dengan klausa atributif "yang dibersihkan dan dibentuk pola" yang menjelaskan proses pada kemasan. Predikatnya adalah "dapat dijahit," menyatakan potensi tindakan. Frasa "menjadi tas belanja" berfungsi sebagai pelengkap yang menyatakan hasil atau tujuan dari tindakan menjahit tersebut. Jadi, pola fungsi sintaksis kalimat ini adalah K-S-P-Pel.

Tabel 18. Sampah dapat berubah menjadi berkah apabila kita bijak dalam mengelolanya.

Analisis Sintaksis	Sampah	Dapat berubah	Menjadi berkah	Apabila kita bijak dalam mengelolanya
Fungsi	Subjek	Predikat	Pelengkap	Keterangan

Kalimat "Sampah dapat berubah menjadi berkah apabila kita bijak dalam mengelolanya" memiliki pola sintaksis S-P-Pel-K. Kata "Sampah" berfungsi sebagai subjek yang menjadi fokus pembicaraan. Predikatnya adalah "dapat berubah," yang menunjukkan

kemungkinan sampah mengalami perubahan. Pelengkap "menjadi berkah" menjelaskan keadaan yang dialami sampah setelah mengalami perubahan tersebut. Selain itu, terdapat keterangan berupa klausa syarat "apabila kita bijak dalam mengelolanya," yang menyatakan kondisi agar perubahan tersebut bisa terjadi.

Tabel 19. Penanganan sampah yang baik dan benar juga akan menciptakan lingkungan yang bersih sehingga membuat hidup kita nyaman dan sehat.

Analisis Sintaksis	Penanganan sampah yang baik dan benar	juga akan menciptakan	lingkungan yang bersih	sehingga membuat hidup kita nyaman dan sehat
Fungsi	Subjek	Predikat	Objek	Keterangan

Kalimat ini memiliki struktur SPOK kompleks. Subjeknya adalah frasa nominal "Penanganan sampah yang baik dan benar," dengan klausa atributif "yang baik dan benar" sebagai penjelas. Predikatnya adalah "juga akan menciptakan," sedangkan objeknya adalah "lingkungan yang bersih," yang dilengkapi klausa atributif "yang bersih." Keterangannya berupa klausa hasil "sehingga membuat hidup kita nyaman dan sehat," di mana subjek tersiratnya adalah "lingkungan yang bersih," predikatnya "membuat," objeknya "hidup kita," dan keterangannya adalah "nyaman dan sehat."

Tabel 20. Hal itu dapat kita wujudkan melalui partisipasi dan peran aktif kita semua.

Analisis sintaksis	Hal itu	Dapat kita wujudkan	Melalui partisipasi dan peran aktif kita semua
Fungsi	Subjek	Predikat	Keterangan

Kalimat "Hal itu dapat kita wujudkan melalui partisipasi dan peran aktif kita semua" memiliki struktur sintaksis S–P–K. Subjeknya adalah "Hal itu," predikatnya adalah frasa verba majemuk "dapat kita wujudkan," dan keterangannya adalah frasa preposisional "melalui partisipasi dan peran aktif kita semua," yang menjelaskan cara mewujudkan hal tersebut. Kalimat ini menyampaikan pesan secara ringkas dan jelas tentang pentingnya peran bersama dalam mencapai tujuan.

Analisis struktur kalimat dalam teks 'Mengurangi, Memakai Ulang, dan Mendaur Ulang Sampah' menunjukkan bahwa sintaksis berperan penting dalam menyampaikan pesan yang jelas dan efektif. Pola kalimat yang dominan adalah S-P-O (Tabel 1, 4, 6) dan S-P-K (Tabel 12, 16, 20), yang sederhana dan mudah dipahami, cocok untuk siswa kelas V SD. Variasi kompleks seperti S-P-O-Pel (Tabel 7, 13), S-P-Pel-K (Tabel 14, 18), dan K-S-P-Pel (Tabel 17) memungkinkan penyampaian hubungan sebab-akibat, definisi, dan tujuan yang lebih rinci, seperti dampak sampah pada lingkungan dan solusi pengelolaannya.

Kalimat fragment seperti K-O (Tabel 3, 5) berperan khusus dalam teks eksplanasi, memberikan contoh konkret (misalnya, 'daun-daun kering' dan 'plastik, logam, kaca') yang memperjelas jenis sampah organik dan anorganik. Struktur ini mendukung fungsi eksplanasi dengan menyajikan ilustrasi yang mudah dicerna, membantu siswa memahami konsep abstrak melalui contoh nyata. Frasa nominal kompleks (misalnya, 'Sampah yang dibuang ke sungai' di Tabel 7) dan predikat majemuk (misalnya, 'dapat mencemari dan mengakibatkan' di Tabel 7) juga memperkuat logika sebab-akibat, yang esensial dalam komunikasi ilmiah dan persuasif tentang isu lingkungan.

Temuan ini sejalan dengan studi sebelumnya yang menekankan pentingnya struktur sintaksis kompleks dalam membangun hubungan logis dan argumentasi (Qatrunnada et al., 2025; Sihombing et al., 2025). Dalam konteks pembelajaran, pola sederhana seperti S-P-O dapat diajarkan terlebih dahulu untuk membangun dasar pemahaman sintaksis, sementara pola kompleks seperti S-P-O-Pel dan K-S-P-Pel dapat diperkenalkan melalui latihan analisis teks, misalnya, mengidentifikasi hubungan sebab-akibat dalam kalimat tentang pengelolaan sampah. Pendidik dapat menggunakan teks ini untuk merancang aktivitas seperti menyusun ulang kalimat acak menjadi struktur S-P-O atau menulis contoh kalimat fragment (K-O) tentang sampah di lingkungan sekolah. Dengan demikian, penguasaan struktur kalimat yang tepat dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami dan menyampaikan pesan lingkungan secara efektif, sekaligus memperkuat literasi kebahasaan di tingkat sekolah dasar."

SIMPULAN

Berdasarkan analisis sintaksis terhadap teks eksplanasi "Mengurangi, Memakai Ulang, dan Mendaур Ulang Sampah" untuk pembelajaran Bahasa Indonesia kelas V SD, ditemukan beragam struktur kalimat, mulai dari pola sederhana seperti S-P-O (Subjek-Predikat-Objek) dan S-P-K (Subjek-Predikat-Keterangan) hingga pola kompleks seperti S-P-O-Pel (Subjek-Predikat-Objek-Pelengkap), S-P-Pel-K (Subjek-Predikat-Pelengkap-Keterangan), dan K-S-P-Pel (Keterangan-Subjek-Predikat-Pelengkap). Variasi ini juga mencakup kalimat fragmen (K-O) untuk contoh konkret, serta predikat dan objek majemuk yang menunjukkan hubungan sebab-akibat, definisi, dan tujuan terkait pengelolaan sampah. Struktur kalimat ini mendukung penyampaian informasi yang jelas dan logis, membantu siswa memahami konsep pengelolaan sampah secara efektif. Pola sederhana seperti S-P-O cocok untuk membangun dasar pemahaman, sementara pola kompleks dan fragmen memperkaya wawasan tentang hubungan antar ide. Namun, penelitian ini memiliki keterbatasan, seperti fokus hanya pada satu teks eksplanasi, sehingga variasi struktur kalimat dari teks lain belum dianalisis. Meski demikian,

temuan ini diharapkan menjadi referensi bagi pendidik dan siswa sekolah dasar untuk meningkatkan kemampuan mengenali dan menyusun kalimat, sekaligus memperkuat literasi kebahasaan dan kesadaran lingkungan di tingkat dasar.

DAFTAR RUJUKAN

- Alfian, M. A., Rohmah, A. A., Farista, E., & Kurniawan, B. (2024). Bahasa Indonesia sebagai simbol kesatuan dalam dinamika era globalisasi pada masyarakat Kamal. *Jurnal Bima: Pusat Publikasi Ilmu Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 2(1), 211–221. <https://doi.org/10.61132/bima.v2i1.578>
- Alfiana, F. A., & Suhartono, S. (2024). Pola kalimat inversi deklaratif pada lirik lagu Mahalini Raharja tahun 2024: Kajian sintaksis. *Pena: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 14(2). <https://doi.org/10.22437/pena.v14i2.40529>
- Amelia, D., Prihadi, P., & Suhardi, S. (2024). Kajian sintaksis terhadap struktur dan jenis kalimat berbantuan AI dalam wacana buku teks Bahasa Indonesia. *Prawara: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(2), 96–108. <https://doi.org/10.20884/1.jpbsi.2024.5.2.12087>
- Dewi, A. K., Dewi, T. U., Anandi, M. R., & Sari, S. L. (2023). Analisis sintaksis kisah inspiratif pada buku Pendidikan Agama Islam kelas 10 Kurikulum Merdeka. *Jurnal Majemuk*, 2(4), 543–551. <http://jurnalilmiah.org/journal/index.php/majemuk>
- Fajari, M. N., Daeng, K., & Aj, A. A. (2024). Penulisan bahan bacaan teks eksplanasi berbasis potensi lokal. *Wahana Literasi*, 2(1), 1–13. <https://doi.org/10.59562/wl.v2i1.35596>
- Qatrunnada, A. F., Fatmasari, E. D., Taqiya, L. Z., Fadila, R. A., & Setiawaty, R. (2025). Analysis of linguistic structure in student speech texts: Syntactic study. *EDU-KATA: Jurnal Bahasa, Sastra dan Pembelajarannya*, 11(1), 1–10. <https://doi.org/10.52166/kata.v11i1.9092>
- Gereda, A. (2020). *Keterampilan berbahasa Indonesia: Menggunakan bahasa Indonesia secara baik dan benar*. Edu Publisher.
- Gunawan, G., & Firmansyah, A. (2025). Problematika pengajaran Bahasa Indonesia di era digital dan solusinya. *Jurnal Tahsinia*, 6(1), 27–37. <https://doi.org/10.57171/jt.v6i1.637>
- Hanung, E. (2019). *Mempertahankan Bahasa Indonesia di era globalisasi*. Course Hero.
- Haryoko, S., et al. (2020). *Analisis data penelitian kualitatif: Konsep, teknik & prosedur analisis*. Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.
- Khairah, M., & Ridwan, S. (2022). *Sintaksis: Memahami satuan kalimat perspektif fungsi*. Bumi Aksara.

- Magdalena, I., Ulfî, N., & Awaliah, S. (2021). Analisis pentingnya keterampilan berbahasa pada siswa kelas IV di SDN Gondrong 2. *Edisi*, 3(2), 243–252. <https://doi.org/10.36088/edisi.v3i2.1336>
- Mubarok, M. I., Matin, R. A., & Safaat, S. (2024). Metode pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. *JOEL: Journal of Educational and Language Research*, 3(6), 265–274. <https://bajangjournal.com/index.php/JOEL/article/view/7348>
- Muntaha, M. F., Akbar, M. T., Ardiansyah, R., Setiawan, A., Utomo, A. P. Y., & Kesuma, R. G. (2023). Analisis frasa dalam teks laporan hasil observasi pada buku ajar Bahasa Indonesia kelas VIII SMP Kurikulum Merdeka. *Jurnal Ilmiah dan Karya Mahasiswa*, 1(3), 50–64. <https://doi.org/10.54066/jikma-itb.v1i3.297>
- Nainggolan, K. N. F., & Simanjuntak, H. (2025). Pentingnya sintaksis dalam pembentukan kalimat yang efektif. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 11(1), 118–125. <https://doi.org/10.31932/jpdp.v11i1.4176>
- Nugraha, F. H., Nurulhuda, R. A., & Fidinillah, A. A. (2025). Sejarah perkembangan Bahasa Indonesia. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 3(1), 10–14. <https://doi.org/10.58540/isihumor.v3i1.803>
- Nurhayati, E., Dewi, C. N. A., Sihite, R. T., Agustin, L. M., & Imtiyaaz, A. N. (2024). Mempertahankan dan memperkuat identitas Bahasa Indonesia, serta mendukung kemampuan komunikasi yang sesuai KBBI pada media sosial “X.” *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pembelajaran*, 6(3). <https://jurnalpedia.com/1/index.php/jipp/article/view/2062>
- Pabesak, S. M. R. (2024). *Analisis tipe-tipe kebahasaan pada judul berita utama media Harian Fajar: Tinjauan sintaksis* [Doctoral dissertation, Universitas Hasanuddin].
- Rahma, Z., Zulfri, A., Chintia, A., Hutaeruk, N., Fonataba, P. W., & Febriana, I. (2024). Peran Bahasa Indonesia terhadap komunikasi kepemimpinan di dalam manajemen organisasi perusahaan. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 4(6), 3999–4011. <https://doi.org/10.31004/innovative.v4i6.16154>
- Rusmawan, U. (2019). *Teknik penulisan tugas akhir dan skripsi pemrograman*. Elex Media Komputindo.
- Sa’adah, S. S., Ridlo, U., & Nisa, M. (2024). Eksplorasi ruang lingkup penelitian kebahasaan. *Simpatis*, 2(3), 171–184. <https://doi.org/10.59024/simpatis.v2i3.838>

- Santoso, R. B. (2022). *Elipsis subjek dalam kalimat Bahasa Jepang pada drama Good Morning Call* [Doctoral dissertation, Sekolah Tinggi Bahasa Asing JIA]. <http://repository.stba-jia.ac.id/id/eprint/759>
- Sihombing, S. G., Simajuntak, D. S. R., & Nababan, L. R. (2025). Frasa verba kausatif dalam pidato pelantikan Presiden Prabowo. *Jurnal Sastra*, 2025(1), 1–16. <https://doi.org/10.32682/25jd5p86>
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan R&D* (4th ed.). Alfabeta.
- Sutrisno, T. (2022). *Konsep dasar Bahasa Indonesia di SD/MI*. CV. AZKA PUSTAKA.
- Tarmini, W., & Sulistyawati, R. R. (2019). *Sintaksis Bahasa Indonesia*. UHAMKA Press.
- Verawaty, E., & Zulqarnain. (2021). *Bahasa Indonesia: Bergerak bersama untuk SD kelas V*. Pusat Perbukuan, Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. <https://buku.kemdikbud.go.id>
- Wahyuni, R. T., Darmuki, A., & Hasanudin, C. (2019). Analisis pola, fungsi, kategori, dan peran sintaksis pada kalimat tunggal dalam surat kabar harian *Kompas. Bahtera: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, dan Budaya*, 6(12), 659–670. <https://doi.org/10.37729/btr.v6i12.6024>
- Wahyuningsih, I., Aisyah, S., Utomo, A. P. Y., Zahra, F., Septiana, E. M. D., Islamy, A. B. D., & Setiyawan, D. (2025). Analisis penggunaan kalimat aktif dan kalimat pasif pada rubrik pendidikan *kompas.com* bulan September 2024. *Semantik: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Budaya*, 3(1), 103–125. <https://doi.org/10.61132/semantik.v3i1.1373>
- Woring, M. C. (2022). Sumpah Pemuda merupakan cikal bakal tercetusnya Bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan 1928–1954 (suatu tinjauan historis). *Danadyaksa Historica*, 2(1), 22–34. <https://doi.org/10.32502/jdh.v2i1.4788>
- Yusni, S. P. (2024). *Penguasaan kosa kata dan struktur kalimat Bahasa Indonesia*. CV. AZKA PUSTAKA.